

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi seorang entrepreneur merupakan pilihan peluang yang tepat, karena minimal cara berwirausaha memberikan lapangan kerja bagi diri sendiri, tidak mau bergantung pada manusia lain. Dalam berwirausaha seseorang harus memiliki sikap kemandirian sebagai wujud yang memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dan meningkatkan sesuatu yang sudah ada dengan mengolahnya kembali menjadi hal baru yang dapat menghasilkan keuntungan. faktor yang dapat mendorong wirausaha adalah pola pikir yang tidak memihak.

Konsisten dengan Lestari, Hasiolan & Minarsih (2016, p.5) menunjukkan “pola pikir yang tidak memihak adalah pola pikir yang tidak memihak, pola pikir ini tentunya sangat penting sebagai prasyarat utama untuk mencapai berbagai keberhasilan dalam gaya hidup ini”. Sebagai pola pikir yang efektif, kita semua ingin memiliki sikap yang tidak memihak. Pola pikir yang tidak memihak akan membuat seseorang berpikir sekarang untuk tidak bergantung pada orang lain.

Konsisten dengan Kasmir (2011) wirausaha adalah manusia yang memiliki keberanian mengambil resiko untuk membuka perusahaan dalam berbagai kesempatan.

Senada dengan Alma (2018) mengatakan bahwa wirausaha adalah mereka yang melihat peluang kemudian menciptakan suatu badan usaha untuk memanfaatkan peluang tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang dapat menciptakan sesuatu

dengan memadukan sumber daya dan mampu mewujudkannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Menurut Slameto (2015) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Menurut Syah (2013) menyatakan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Lestari (2016) Minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dengan menimbulkan ketertarikan pada diri seseorang dengan kegiatan wirausaha dan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut dengan sumber daya dan kesempatan bisnis yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut tidak akan berminat dalam berwirausaha.

Berdasarkan definisi dan penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Hal ini juga berarti minat berwirausaha adalah

kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpungan dalam bidang itu terutama kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Minat berwirausaha juga diperlukan adanya *soft skills* yang tinggi, karena menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan pengetahuan dan sikap mandiri yang kuat.

Kourilsky dan Walstad dalam Fahrianta (2014, h.2) menyatakan “pengaruh pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuh kembangkan hasrat, jiwa, dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda”. Menurut Alma (2018) keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.

Oleh karena itu, sekolah memiliki pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Semakin berkembangnya zaman peserta didik dituntut untuk tidak hanya belajar teori dikelas tetapi kreatifitas dan juga inovasi sangat dibutuhkan dalam menunjang peserta didik untuk berkarya. Menjadi seorang wirausaha adalah salah satu pilihan yang tepat, dimana dengan menjadi seorang wirausaha peserta didik dapat menggunakan kreatifitas dan inovasi mereka untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri mereka sendiri, serta tidak bergantung kepada orang lain.

SMA Negeri 1 Pontianak merupakan salah satu sekolah negeri yang ada dikota Pontianak, yang beralamatkan di Jl. Gusti Johan Idrus, Akcaya, kec.

Pontianak Selatan Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Di SMA Negeri 1 Pontianak ada salah satu mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU). Mata pelajaran PKWU (Prakarya dan Kewirausahaan) pada kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Pontianak merupakan tahap awal untuk memperkenalkan atau penanaman pendidikan di bidang kewirausahaan serta kreatifitas kepada peserta didik sebagai bekal dalam memasuki dunia bisnis.

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 peserta didik tidak hanya diajarkan mengenai teori saja tetapi mereka juga diajarkan bagaimana menerapkan langsung materi yang diajarkan sehingga mereka bisa menghasilkan sebuah produk berupa barang maupun jasa. Dalam kurun waktu setahun ini pembelajaran PKWU yang ada di SMA Negeri 1 sedikit berbeda dengan sekolah lainnya, di sekolah tersebut tidak mengikuti buku mata pelajaran PKWU yang biasanya tetapi mereka terfokus untuk belajar bagaimana membuat berbagai olahan produk dari lidah buaya, seperti membuat pie susu, coklat lidah buaya, membuat selai donat, membuat permen *jelly*, membuat *hand sanitizer*, membuat proposal bisnis, dan belajar cara mempromosikan suatu produk. Dengan adanya pembelajaran PKWU tingkat SMA maka dapat mengasah keterampilan peserta didik dalam menciptakan suatu produk yang bermanfaat yang dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu peran sekolah sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk berwirausaha guna untuk membentuk pola pikir (*mindset*), menambah wawasan, pengetahuan, strategi, dan keterampilan. Sebab pembelajaran prakarya dan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan

yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dimana dalam mata pelajaran ini terdapat materi-materi yang dapat menunjang peserta didik untuk hidup mandiri, pantang menyerah, berusaha sendiri, dan mampu mendirikan usaha yang digunakan sebagai bekal hidup untuk berwirausaha.

Dengan adanya mata pelajaran PKWU pada kelas XII IPS sangat berperan penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik, karena mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) tidak hanya menerapkan pembelajaran teori di dalam kelas saja namun guru juga mengajarkan bagaimana peserta didik mempraktekkan secara langsung. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat suatu produk dengan ide baru yang memiliki nilai jual dan kegiatan lain yang dapat menunjang sikap mandiri dan minat dalam berwirausaha peserta didik.

Dengan adanya mata pelajaran PKWU adalah untuk mengetahui minat berwirausaha, dengan subjek penelitian pada peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pontianak. Selain itu, pada mata pelajaran PKWU diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi untuk memulai usaha baru atau berwirausaha. Selain berminat dalam wirausaha perlu adanya sikap mandiri pada diri seseorang maka artinya seseorang akan yakin, optimis dan penuh komitmen dalam menentukan sesuatu, percaya bahwa kita dapat mengatasi berbagai risiko yang dihadapi merupakan faktor yang mendasar yang harus dimiliki oleh wirausaha. Sikap mandiri merupakan salah satu ciri-ciri wirausahawan.

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pontianak, tanggal 3 April 2022 dimana saat ini sistem pembelajaran

dilaksanakan sudah dengan diluar jaringan (luring), akan tetapi masih dengan protokol kesehatan. Adapun jumlah peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Pontianak diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pontianak

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XII IPS 1	36
XII IPS 2	36
XII IPS 3	36
Jumlah Peserta Didik	108

Sumber: Guru Mata Pelajaran PKWU kelas XII

Dari hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa sikap mandiri yang dimiliki oleh peserta didik kelas XII IPS dalam mata pelajaran PKWU tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang sangat serius mengerjakan tugas yang diberikan guru, selalu mengerjakan tugas tepat waktu, dan dilihat dari jiwa berwirausaha peserta didik cukup baik pada saat mengerjakan tugas praktik dan menciptakan suatu produk yang unik dan menarik, peserta didik sangat bersungguh-sungguh terhadap tugas yang diberikan pada saat praktik membuat produk.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan maka dari itu peneliti tertarik ingin mengetahui seberapa besar “Pengaruh Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh

Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pontianak”?

Untuk memperjelas permasalahan sehingga peneliti nya akan terarah dan fokus, maka peneliti merumuskan permasalahan kedalam sub-sub masalah dalam peneliti ini sebgai berikut:

1. Bagaimana sikap mandiri peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pontianak?
2. Bagaimana minat berwirausaha peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pontianak?
3. Apakah terdapat pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan dan menguraikan pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pontianak. Tujuan umum tersebut dirincikan lagi menjadi tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sikap mandiri peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pontianak
2. Minat berwirausaha peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pontianak
3. Pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pontianak

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya suatu penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat dan wawasan mengenai pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pontianak.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dalam ruang lingkup Pendidikan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan dalam dunia Pendidikan.
- b. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus untuk ilmu-ilmu pengetahuan yang diterima selama perkuliahan.
- b. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi guru Pendidikan Ekonomi khususnya mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dalam meningkatkan kualitas pengajarannya.
- c. Bagi Peserta Didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran dan masukan untuk peserta didik dalam hal proses pembelajaran dan praktik pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha peserta didik secara optimal.

- d. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini berusaha membantu keinginan masyarakat agar peserta didik dapat menjadi peserta didik yang berprestasi, inovatif dan kreatif.

E. Ruang Lingkup dan Definisi Operasional

Untuk memperjelas serta arah fokus yang diteliti, sehingga mendapatkan kejelasan dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian penelitian. Maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian dalam bentuk variabel dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, h.61) mengatakan, “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Mumtaz (2017) mengatakan, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek amatan seorang peneliti. Berdasarkan penjelasan di atas, variabel adalah suatu objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

a. Variabel Independent (X)

Menurut Sugiyono (2019, h.4) mengatakan, “variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat”. Berdasarkan uraian tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap mandiri (X).

Berdasarkan teori dari Sufyarma (2006) sikap mandiri diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Progresif dan ulet
- 2) Berinisiatif
- 3) Mengendalikan diri dari dalam
- 4) Percaya Diri
- 5) Tanggung jawab

Menurut teori dari Daswisaptri (2015) sikap mandiri diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Percaya diri
- 2) Berinisiatif
- 3) Memiliki tanggung jawab
- 4) Tidak bergantung kepada orang lain
- 5) Bebas mengambil keputusan

Bahwa dari kedua teori diatas peneliti dapat menyimpulkan dan mengambil indikator sikap mandiri dengan berdasarkan karakteristik yang ada pada diri peserta didik. Adapun indikator yang diambil peneliti yaitu: Progresif dan ulet, Mengendalikan diri dari dalam, Berinisiatif, Tanggung jawab dan Tidak bergantung kepada orang lain dengan berdasarkan dari karakteristik yang ada pada diri peserta didik.

b. Variabel Dependent (Y)

Menurut Morissan (2018, h.73) mengatakan, “variabel dependent merupakan variabel yang diteliti yang memiliki nilai yang diduga berasal dari pengaruh variabel independent yang ditentukan sendiri yang oleh peneliti secara sistematis”. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) mengatakan, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha peserta didik dalam mata pelajaran PKWU.

Menurut teori dari Alma (2018) minat berwirausaha diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Percaya diri
2. Berorientasi pada tugas dan hasil
3. Pengambilan Resiko
4. Kepemimpinan
5. Keorisinilan
6. Berorientasi ke masa depan

Sedangkan menurut teori dari Hendrawan (2017) minat berwirausaha diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Pengambilan Resiko
2. Berorientasi ke masa depan

Bahwa dari kedua pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan dan mengambil indikator minat berwirausaha dengan berdasarkan karakteristik yang ada pada diri peserta didik. Adapun indikator yang

diambil yaitu: Percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil, Pengambilan resiko, Kepemimpinan, Keorisinilan, dan Berorientasi kemasa depan.

2. Definisi Operasional.

a. Sikap Mandiri

Sikap mandiri adalah sikap yang mutlak diperlukan sebagai prasyarat utama untuk meraih berbagai keberhasilan dalam kehidupan ini. Sebagai suatu sikap positif, kita semua perlu memiliki sikap mandiri. Sikap mandiri akan membuat seseorang berfikir untuk tidak bergantung pada orang lain. Sikap mandiri adalah reaksi seorang mengenai perasaan, kecenderungan untuk tidak bergantung pada orang lain. Sikap mandiri dalam penelitian ini adalah kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak ketergantungan kepada orang lain.

b. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Menurut Nugrahaningsih dan Muslim (2016) mengatakan, minat berwirausaha adalah kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan dengan sumber daya yang terbatas.